



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN
GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI
MILENIAL NAGARI PAGARUYUNG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

OLEH:

MULIA RESTU
NIM 2030401083

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Restu

Nim : 2030401083

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 10 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



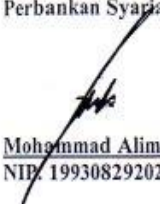
Mulia Restu
Nim: 2030401083

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing Skripsi atas Nama **Mulia Restu**, NIM 2030401083 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung” memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP. 199308292022031002

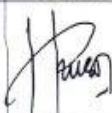


Batusangkar, 09 Juli 2025
Pembimbing


Husni Shabri, M.Si
NIP. 197703132023211008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Mulia Restu**, NIM 2030401083, judul: **"Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung"** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 04 Agustus 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya:

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1.	Husni Shabri, M.Si NIP.197703132023211008	Ketua Sidang		12/08 2025
2.	Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek NIP.199011042019032008	Penguji 1		11/8 25
3.	Vicy Andriany, M.Ec.Dev., CPDP NIP.198709292019032009	Penguji 2		11/08/25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam,



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.197310072002121001

ABSTRAK

Mulia Restu, NIM 2030401083, Judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2025.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial Nagari Pagaruyung dengan jumlah 1.633 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 responden yang didapat dari rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung, Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung.

ABSTRACT

Mulia Restu, NIM 2030401083 title *“The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Lifestyle on Financial Behavior Among the Millennial Generation in Nagari Pagaruyung”*. Study Program of Sharia Banking, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University of Batusangkar, 2025.

The main issue in this study is the Financial Behavior of the Millennial Generation in Nagari Pagaruyung. The purpose of this research is to determine the influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Lifestyle on the Financial Behavior of the Millennial Generation in Nagari Pagaruyung.

This research is a field study with a quantitative approach. The population in this study consists of all millennials in Nagari Pagaruyung, totaling 1,633 people. The sample consists of 95 respondents, determined using the Slovin formula. Data collection was conducted using a questionnaire method. Data analysis was performed using Multiple Linear Regression Analysis, processed with the SPSS 26 application.

The results of the study indicate that there is a significant influence of Financial Literacy on the Financial Behavior of the Millennial Generation in Nagari Pagaruyung, Financial Inclusion has a significant effect on Financial Behavior, and Lifestyle also has a significant effect on Financial Behavior. Financial Literacy, Financial Inclusion, and Lifestyle simultaneously influence the Financial Behavior of the Millennial Generation in Nagari Pagaruyung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	11
G. Defenisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Perilaku Keuangan	14
2. Literasi Keuangan	18
3. Inklusi Keuangan.....	24
4. Gaya Hidup	29
B. Penelitian Relavan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Pengembangan Instrumen.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Nagari Pagaruyung.....	52
B. Karakteristik Responden.....	53
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
2. Responden Berdasarkan Umur.....	54
3. Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
C. Hasil Analisis Data.....	56
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Analisa Regresi Linear Berganda.....	65
4. Hasil Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perencanaan Keuangan Milenial Tahun 2024	6
Tabel 3. 2	Rancangan Waktu Penelitian	39
Tabel 3. 3	Skala Likert	42
Tabel 3. 4	Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	42
Tabel 3. 5	Hasil Uji Validitas Instrument	44
Tabel 3. 6	Hasil Uji Reliabilitas Instrument.....	46
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 4. 3	Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
Tabel 4. 4	Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4. 5	Uji Validitas Instrumen Variabel Inklusi Keuangan.....	57
Tabel 4. 6	Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup.....	58
Tabel 4. 7	Uji Validitas Instrumen Validitas Perilaku Keuangan	59
Tabel 4. 8	Uji Relibilitas Instrumen Literasi Keuangan	60
Tabel 4. 9	Tabel Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan	61
Tabel 4. 10	Tabel Uji Reliabilitas Gaya Hidup.....	61
Tabel 4. 11	Tabel Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan.....	62
Tabel 4. 12	Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan.....	62
Tabel 4. 13	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	63
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikoloniaritas	64
Tabel 4. 15	Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4. 16	Deskripsi Hasil Uji T	67
Tabel 4. 17	Deskripsi Hasil Uji F.....	68
Tabel 4. 18	Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4. 1 Peta Nagari Pagaruyung	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, terjadi banyak perubahan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, salah satunya adalah perkembangan dalam sistem keuangan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat yang memiliki keluarga. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, sangat dibutuhkan pengetahuan tentang finansial. Kecerdasan finansial menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi kaum milenial, hal ini dikarenakan kaum milenial yang rata-ratanya telah memiliki keluarga dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan. Maka oleh sebab itulah dibutuhkan pengetahuan terhadap finansial.

Pengetahuan finansial mencakup kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan mengalokasikan keuangan secara bijak. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan umumnya bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan individu dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan secara tepat. (Saraswati & Nugroho, 2021). Oleh sebab itu, maka diperlukannya respon atau tindakan yang tepat terhadap pengelolaan keuangan.

Respon keuangan atau bisa disebut perilaku keuangan adalah tindakan atau keputusan individu yang berkaitan dengan bagaimana ia mengelola sumber daya keuangannya, termasuk dalam hal merencanakan, membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kondisi ekonomi. Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh aspek psikologis dalam diri individu, yang pada akhirnya memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan tersebut sering kali

tunduk pada berbagai bentuk ilusi kognitif atau bias kognitif yang dapat menyebabkan penyimpangan dari keputusan rasional. (Amelia, 2020).

Kholilah dan Irmani (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan kecakapan individu dalam mengamati, menganalisis, dan mencatat sumber daya keuangan sehari-hari yang dimiliki, serta bertujuan untuk merumuskan strategi yang berkaitan dengan pembelian dan penggunaan keuangan sebagai alat perencanaan, akuntabilitas, dan pengendalian keuangan. Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat ini, pada gilirannya, dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. (Ajzen, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, faktor psikologis, dan niat individu yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Ketiga aspek ini membentuk dasar dalam pengambilan keputusan keuangan secara sadar dan terencana.

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan mereka terhadap keuangan tersebut. Individu yang memiliki pengetahuan terhadap keuangan cenderung melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dan terencana, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, berinvestasi, serta menghindari utang konsumtif, oleh sebab itulah pengetahuan atau literasi terhadap keuangan sangat dibutuhkan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta risiko keuangan.

Menurut OECD (2016), literasi keuangan meliputi kombinasi antara pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang

diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu. Literasi keuangan merupakan serangkaian upaya untuk memperoleh dan meningkatkan pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kepercayaan diri (*confidence*) individu dalam mengelola keuangan. Literasi ini ditujukan kepada pengguna layanan keuangan maupun masyarakat secara umum agar mampu mengelola keuangan secara lebih baik, bijak, dan optimal. (Choerudin, 2023). Kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis merupakan bagian dari proses manajemen keuangan pribadi. Kemampuan untuk membuat pertimbangan serta mengambil keputusan investasi di masa depan merupakan bentuk dari pengalaman dan kedewasaan keuangan individu. (Waluyo & Marlina, 2019).

Selain itu, Menurut Nugroho (2021) Kegiatan pengelolaan keuangan merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Untuk mencapai ketenteraman dan kenyamanan hidup, diperlukan perencanaan serta pengelolaan investasi yang tepat dan terarah. Dengan literasi keuangan yang baik, individu mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, merencanakan masa depan, serta mencapai kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

Namun pada faktanya, Literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, di mana sebagian besar generasi milenial belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait produk keuangan, risiko investasi, maupun perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana pensiun. (Indonesia CNN, 2023). Oleh sebab itulah, tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap berbagai aspek pengelolaan keuangan, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Muslim, 2024).

Kesulitan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*), seperti penggunaan kredit yang tidak bijak dan ketiadaan perencanaan keuangan yang baik. Keterbatasan *finansial* dapat menimbulkan stres serta menurunkan tingkat kepercayaan diri. Dengan adanya pengetahuan dan literasi keuangan, individu dapat merencanakan keuangan pribadinya secara lebih efektif, memaksimalkan nilai waktu uang, serta memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup individu secara keseluruhan. (Yushita, 2017). Semakin kuat niat yang dimiliki individu, maka semakin besar kemampuannya dalam menerapkan perilaku literasi keuangan, seperti merencanakan keuangan, menabung, dan berinvestasi. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, serta persepsi kontrol diri yang dimiliki, khususnya oleh generasi milenial dalam konteks pengelolaan keuangan mereka. (Ajzen, 2011).

Tidak hanya literasi keuangan, inklusi keuangan juga memainkan peran penting dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat. Inklusi keuangan merujuk pada Inklusi keuangan merujuk pada akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang sebelumnya tidak terlayani (*unbanked*). Ketersediaan layanan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan instrumen investasi yang mudah dijangkau dan terjangkau, menjadi pendukung utama dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi individu. (OJK, 2017). Menurut Badan Kebijakan Fiskal (2025), inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, aman, dan berbiaya terjangkau, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keuangan yang inklusif tidak hanya melibatkan peran pemerintah sebagai regulator utama, tetapi juga melibatkan sektor swasta sebagai penyedia layanan, serta masyarakat

sebagai konsumen dari produk, jasa, dan layanan keuangan formal. (Edukatips, 2023).

Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dari literasi keuangan, karena pemahaman yang baik terhadap produk dan layanan keuangan menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkannya secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh Tustin (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam melatih pola pikir, meningkatkan kecerdasan, serta membangun motivasi individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif.

Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. (Viana, 2021). Inklusi keuangan bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa layanan tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan akses fisik dan ketersediaan layanan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membentuk niat individu untuk menggunakan layanan keuangan secara aktif dan berkelanjutan. (Ajzen, 2011). Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Rendahnya tingkat inklusi keuangan terhadap produk pasar modal mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia belum secara optimal memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya untuk berinvestasi. Tingkat inklusi keuangan yang rendah dalam bidang investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan besaran pendapatan masyarakat.

Selain literasi keuangan dan inklusi keuangan, gaya hidup juga berperan besar dalam memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Gaya hidup merepresentasikan keseluruhan diri seseorang yang tercermin dalam pola konsumsi, penggunaan waktu, dan cara individu membelanjakan uangnya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial dan

dinyatakan melalui kegiatan, minat, serta pendapat seseorang. Ketidaksesuaian antara gaya hidup dan kemampuan keuangan sering kali mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional, bahkan melakukan tindakan yang berisiko demi memenuhi gaya hidup tersebut.

Gaya hidup merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang mencakup aktivitas, minat, sikap, pola konsumsi, dan harapan. Gaya hidup mencerminkan pola hidup individu serta memberikan gambaran bagaimana seseorang mengelola waktu dan sumber daya yang dimilikinya. Ketidaksesuaian antara gaya hidup dan kemampuan keuangan sering kali mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional demi memenuhi tuntutan gaya hidup tersebut. (Azizah, 2020). Dalam konteks gaya hidup, sikap mencerminkan bagaimana seseorang menilai manfaat dan konsekuensi dari gaya hidup yang dipilih dan dijalani.

Generasi milenial Indonesia menunjukkan peningkatan kesadaran dan ketajaman dalam pendekatan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survei Indonesia Millennial Report 2024 yang mengungkapkan bahwa:

Tabel 1. 1
Perencanaan Keuangan Milenial Tahun 2024

No	Kegiatan	Melakukan	Tidak melakukan	%
1	Penyusunan anggaran bulanan	38%	62%	100%
2	Investasi dan tabungan	32%	68%	100%
3	Dana darurat	85%	15%	100%

Sumber: OJK 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 62% generasi milenial yang belum menyusun anggaran keuangan, dan 68% lainnya belum menyisihkan anggaran bulanan untuk tujuan tabungan maupun

investasi. Temuan ini mencerminkan masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta perlunya peningkatan literasi keuangan dan dorongan untuk memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal. (OJK, 2024).

Keputusan yang diambil oleh generasi milenial saat ini akan sangat memengaruhi kondisi kehidupan keluarga mereka di masa depan. Oleh karena itu, generasi ini perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Keputusan-keputusan jangka pendek seperti pengelolaan tabungan dan pinjaman, serta keputusan jangka panjang seperti investasi, perencanaan pensiun, dan pendidikan anak, merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan secara matang sejak dini. (Ratna Sari M, 2021). Memahami hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan dapat membantu generasi milenial dalam mengelola keuangan secara lebih bijak, sehingga berdampak positif terhadap kondisi finansial mereka di masa depan.

Generasi milenial dipilih sebagai objek penelitian karena mereka di masa sedang aktif bekerja, memiliki pendapatan tetap, serta mulai menghadapi tanggung jawab keuangan penting seperti membangun rumah tangga, berinvestasi, dan merencanakan masa depan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok ini masih menunjukkan tingkat literasi keuangan yang perlu ditingkatkan. Selain itu, Sebagai generasi yang mendominasi pasar tenaga kerja dan konsumen di masa kini dan mendatang, perilaku finansial milenial akan sangat mempengaruhi arah perekonomian nasional, sehingga pemahaman terhadap karakteristik keuangan mereka sangat relevan untuk dianalisis.

Pandangan ini sejalan dengan temuan dalam studi kuantitatif yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan. Sebagai contoh, penelitian oleh Sufyati HS (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif di antara kelompok demografis yang berbeda, dengan fokus utama pada generasi milenial serta proses pengambilan keputusan

keuangan mereka. Namun, studi tersebut belum secara komprehensif menganalisis dampak gaya hidup terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam konteks tantangan ekonomi modern. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus untuk memahami tantangan serta karakteristik perilaku unik generasi milenial.

Hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap sepuluh (10) orang milenial di Nagari Pagaruyung menunjukkan bahwa delapan (8) orang di antaranya mengaku telah mengenal istilah literasi dan inklusi keuangan secara umum. Namun, pemahaman mereka masih bersifat dangkal dan belum menyentuh aspek-aspek teknis atau mendalam. Mereka juga mengungkapkan mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan menabung, yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan serta tidak terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun gaya hidup mereka cenderung sederhana, terdapat dorongan emosional yang kuat untuk melakukan pembelanjaan, sehingga mereka merasa perlu berpikir ulang sebelum mengeluarkan uang.

Sementara itu, dua (2) responden lainnya menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya literasi keuangan dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara tepat. Pengetahuan tersebut, menurut mereka, membantu menghindari utang konsumtif dan mempersiapkan dana untuk masa depan. Dalam konteks inklusi keuangan, kedua responden ini juga mengaku sangat terbantu oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, seperti aplikasi investasi dan mobile banking, yang dinilai praktis dan terjangkau. Gaya hidup mereka pun menjadi lebih terencana setelah memahami pentingnya literasi dan inklusi keuangan, di mana mereka mulai menyusun anggaran serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, agar dapat meningkatkan tabungan dan investasi. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak generasi milenial yang belum memahami secara menyeluruh konsep literasi dan inklusi keuangan, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih masif dan terarah.

Penelitian ini tidak secara khusus menggunakan variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena perilaku keuangan generasi milenial secara umum di Nagari Pagaruyung, tanpa membatasi pada sistem keuangan tertentu. Selain itu, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep keuangan syariah. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat umum dinilai lebih relevan, agar hasil penelitian dapat merefleksikan kondisi nyata di lapangan serta memiliki tingkat aplikabilitas yang lebih tinggi dalam konteks lokal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana perilaku keuangan generasi milenial di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Diduga bahwa tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Nagari Pagaruyung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan generasi milenial di Nagari Pagaruyung masih rendah, terutama dalam pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan.
2. Kurangnya kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, termasuk kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa membuat keputusan keuangan yang bijak.

3. Inklusi keuangan belum sepenuhnya optimal, meskipun akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking dan aplikasi investasi tersedia, namun pemanfaatannya belum maksimal di kalangan milenial.
4. Gaya hidup milenial yang belum disesuaikan dengan kondisi keuangan, cenderung konsumtif, dan sering kali tidak diiringi dengan kebiasaan menyusun anggaran dan menabung secara teratur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu, pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup tentang perilaku keuangan pada generasi milenial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.

2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penulisan

a. Manfaat teoritis

Manfaat dilakukannya penulisan ini adalah sebagai pengetahuan mengenai pengaruh literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial dan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penulisan mengenai perilaku keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh literasi, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku keuangan.

3) Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait perilaku keuangan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penulisan ini adalah agar nantik bisa dijadikan referensi Pustaka Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan diterbitkan sebagai jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan. Maka peneliti membatasi operasional variabel dengan literasi keuangan sebagai X1, inklusi keuangan sebagai X2, gaya hidup sebagai X3 dan perilaku keuangan sebagai Y.

Perilaku keuangan dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Nababan dan Sadalia, 2012): 1) Membayar tagihan tepat waktu, 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, 5) Menabung secara periodik, dan 6) membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket .

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang (OJK, 2024). Indikator

yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Lusardi & Mitchell, 2023) : 1) Pengetahuan umum tentang keuangan, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, dan 4) Investasi.

Inklusi keuangan adalah sejauh mana individu atau kelompok memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang dapat membantu mereka mengelola keuangan, seperti rekening bank, kartu kredit, asuransi, dan produk investasi (World Bank Group, 2024). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Sanistasya, 2019) : 1) Akses terhadap lembaga keuangan (*Access*), 2) Penggunaan produk atau layanan keuangan (*Usage*) dan 3) Kualitas produk dan layanan keuangan (*Quality*).

Gaya hidup dalam penelitian yang merupakan sikap seseorang dalam menggambarkan suatu masalah sebenarnya yang ada didalam pikiran seseorang tersebut serta cenderung bergabung dengan berbahaya hal terikat dengan masalah psikologi dan emosi atau bisa juga dilihat dari apa yang diminati dan pendapatannya tentang suatu objek Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Kotler dan Keller, 2016) : 1) Aktivitas, 2) Minat dan 3) Opini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi. (Austin & Nuryasman, 2021).

Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari sebuah teori keuangan, dalam teori ini berusaha untuk bisa memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dalam sebuah pengambilan keputusan secara psikologis. Perilaku keuangan adalah perilaku yang berasal dari psikologi dalam diri seseorang sehingga akan mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif (Amelia, 2020).

Financial Behavior ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mengapa, karena individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran,

menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Sufyati HS, 2022).

Perilaku keuangan dapat dikatakan sebagai suatu alternatif tertentu diantara alternatif lainnya karena hal ini berhubungan dengan manajemen keuangan yang merupakan cara untuk mendapatkan dan menggunakan uang dimiliki dengan tepat sehingga mereka memiliki prinsip keuangan yang baik dan dapat mengoptimalkan kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan.

b. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperkenalkan oleh Icek Ajzen (Ajzen, 1991). Perilaku terencana mengandung tiga variabel yaitu:

1) Sikap

Sikap merupakan perasaan umum seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negative (Ajzen, 1991). Allport mengemukakan pendekatan dua komponen sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan neural tentang kesiapan, terorganisir melalui pengalaman, mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek dan situasi yang terkait.

2) Norma subjektif

Norma subjektif merupakan faktor sosial yang berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. Sedangkan menurut Ajzen (1991) norma subjektif adalah tekanan sosial yang

dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Norma subyektif mengacu pada pengaruh keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

3) Kontrol perilaku

Menurut Ghufron kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya (Ghufron, 2014). Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Berikut adalah beberapa faktor utama yang telah diidentifikasi melalui berbagai penelitian (Lies, 2024):

- 1) Literasi keuangan merupakan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup kehidupan, sebagai alat berguna yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan keuangan.
- 2) Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.
- 3) Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.
- 4) Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut (Yunina, 2023) diantara lain:

- 1) Literasi keuangan merupakan ukuran seseorang memahami tentang konsep keuangan serta memiliki kemampuan, sikap percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan
- 2) Pendapatan tingkat pendapatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan.
- 3) Pengendalian merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan pribadi yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif
- 4) Inklusi keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, tetapi harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain untuk memahami sepenuhnya dinamika pengelolaan keuangan individu.

d. Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan adalah (Nababan dan sadalia, 2012):

- 1) Membayar tagihan tepat waktu.
- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- 5) Menabung secara periodik.
- 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Secara umum literasi keuangan biasanya didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial seseorang (Gunawan & Chairani, 2019). Berdasarkan ketentuan OJK definisi *financial* literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen keuangan dengan lebih baik dan lebih optimal (OJK, 2017). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dipunyai oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dalam pola yang berbeda beda sesuai dengan suatu tujuan yang akan dicapai. Sedangkan kata keuangan mempunyai arti tentang mempelajari bagaimana seseorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasikan, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengkalkulasikan tentang risiko pada permasalahan dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemiliknya (Choerudin, 2023).

Literasi keuangan adalah ukuran seseorang memahami tentang konsep keuangan serta memiliki kemampuan, sikap

percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan untuk perencanaan keuangan dalam jangka waktu yang berbeda yaitu jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek dalam melihat kondisi ekonomi. Literasi keuangan merupakan kemampuan secara matematikal dan pengetahuan kognitif terhadap keuangan individu dalam mengambil keputusan keuangan melalui jangka panjang dan pendek dan dipilih yang terbaik. Literasi keuangan juga memberikan kemampuan untuk menganalisis, membaca, serta memahami pilihan keuangan (Litamahuputty, 2020).

b. Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan mempunyai sejumlah kegunaan dan kemanfaatan yang baik untuk tingkat kesejahteraan di masa mendatang. Manfaatnya berupa: (Choerudin, 2023)

1) Mampu mengelola keuangan dengan Baik

Kemampuan dalam literasi keuangan yang baik, akan lebih gampang dalam mengatur keadaan keuangan sesuai dengan kegunaan dan kepentingannya. Dalam hal ini, misalnya mengatur cashflow bulanan, tahunan atau menyiapkan dana darurat, asuransi, serta menanamkan modal. Secara umum, bahwa bila memahami dan mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit untuk memilih suatu strategi dan pengambilan suatu keputusan yang akurat berhubungan dengan keadaan keuangan yang dimiliki. Dalam hal ini, akan sangat mempengaruhi kekayaan finansial yang dimiliki.

2) Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan

Bila mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan yang baik, misalnya pada produk dan jasa keuangan, maka taraf hidup atau kesejahteraan dapat meningkat secara signifikan disebabkan karena mampu memanfaatkan secara lebih baik.

3) Menghindari Penipuan

Berdasarkan wawasan dan bekal pengetahuan literasi yang cukup, akan mungkin personal individu akan terjerat dalam persoalan penipuan. Sebagai contoh bentuk-bentuk penipuan yang semakin marak dan telah terjadi misalnya persoalan Skema Ponzi, Pinjol Ilegal, Investasi Bodong, dan sebagainya.

4) Distribusi Kekayaan Merata

Manfaat adanya literasi keuangan bisa membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena pemilik harta atau kaya lebih suka menanamkan modal berupa uangnya ke lembaga finansial. Dalam hal ini, uang tersebut akan dikelola menjadi produk atau jasa keuangan yang bisa digunakan untuk hal yang baik, misalnya untuk membuka bisnis atau usaha.

c. Prinsi-Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2017) terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu:

1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek

jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

d. Aspek Literasi Keuangan

Menurut OJK-RI (OJK, 2017) literasi keuangan memiliki 3 aspek yang urgen. Aspek-aspek tersebut diantaranya meliputi:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dalam hal ini berupa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan resiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, serta hal-hal yang lain.

2) Keterampilan (*skill*)

Keterampilan yang dimaksud adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dimiliki agar bisa mengelola permasalahan keuangan. Dalam hal ini di contohkan permasalahan keuangan diantaranya berupa mengkalkulasikan risiko, kalkulasi bunga dan hal-hal lain.

3) Keyakinan (*confidence*)

Keyakinan yang dimaksud adalah suatu tingkat kepercayaan pada utang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini diharapkan sudah sesuai dengan instrumen pilihan serta persyaratan ketentuan yang berlaku.

e. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Yushita tahun 2017, literasi keuangan seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori berikut diantaranya:

- 1) Sangat terampil (*Well Literate*) merupakan tingkat dimana individu memiliki pemahaman mendalam dan keyakinan yang kuat terhadap lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Dalam hal ini memahami fitur-fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait serta memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
- 2) Cukup terampil (*Suff Literate*) merupakan tingkat individu memiliki pemahaman dan keyakinan yang cukup mengenerasian lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan. Dalam hal ini mengerti fitur-fitur, manfaat, resiko, hak, dan kewajiban terkait, meskipun tidak dalam kategori “*Well Literate*”
- 3) Kurang terampil (*Less Literate*) merupakan tingkat individu hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan tanpa pemahaman yang mendalam mengenerasian fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan tersebut.
- 4) Tidak terampil (*Not Literate*) merupakan tingkat individu tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Dalam hal ini juga tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif.

f. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2023), indikator literasi keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi, seperti likuiditas suatu aset, manfaat pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan juga pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi.

- 2) Tabungan dan pinjaman, seperti karakteristik deposito pengetahuan mengenai bunga kartu kredit, bunga majemuk, manfaat menabung dan pengetahuan tentang jenis pinjaman.
- 3) Asuransi, asuransi merupakan bentuk pengendalian risiko dengan cara melakukan pengendalian risiko dari pihak ke pihak lain, seperti pengetahuan umum mengenai asuransi, pengetahuan jenis asuransi dan pengetahuan mengenai investasi jangka panjang.
- 4) Investasi, investasi adalah kegiatan pendistribusian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

g. Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sesuatu, dalam hal ini literasi keuangan akan mempengaruhi niat dan perilaku nyata mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian yang menggunakan teori ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, yang dimana peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan dan sikap positif dalam pengelolaan keuangan sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terkontrol (Ajzen, 1991).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Napitupulu, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada generasi milenial maka semakin tinggi juga

perilaku keuangan yang menunjukkan penguasaan atas pengetahuan keuangannya yang sangat berperan penting bagi generasi milenial untuk menimbulkan perilaku yang baik dalam perilaku keuangan.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017). Inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan akses terhadap produk layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok-kelompok yang rentan seperti kelompok yang lebih lemah dan kelompok berpenghasilan rendah khususnya, dengan biaya yang terjangkau, dengan cara yang adil dan transparan, oleh para pelaku kelembagaan utama (Yushita, 2017).

Menurut Bank Indonesia (2014) Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga. Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Septiani (2024) studi yang dilakukan oleh Smith dan Brown (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dapat membantu generasi dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Menurut penelitian oleh (Johnson, 2023), inklusi keuangan memiliki peran penting dalam

membentuk perilaku keuangan generasi milenial. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan keuangan generasi milenial.

Penelitian oleh (Noviani, 2021) gaya hidup memiliki peran penting dalam mambantuk perilaku keuangan generasi milenial. Semakin baik generasi milenial dalam mengatur gaya hidup yang benar maka akan semakin baik pula perilaku dalam memnelola keuangannya. Selain literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup, faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan pendidikan *finansial* juga dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Sufyati HS, 2022). Dari pemeparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial.

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika seluruh masyarakat memahami dunia perbankan secara menyeluruh, mulai dari lembaga keuangan resmi, pinjanin simpanan, sampai penyedia kredit offline dan online. Selain mengenai lembaganya, inklusi keuangan juga kondisi saat seluruh masyarakat memahami kaidah transaksi keuangan, sehingga terhindar dari penipuan (Redaksi OCBC NISP, 2023). Inklusi keuangan digambarkan sebagai bentuk kemampuan orang tertentu untuk mendapatkan dan menggunakan layanan keuangan dasar seperti pinjaman, asuransi dan tabungan secara nyaman, aman dan fleksibel (Holle, 2019).

b. Manfaat Inklusi Keuangan

Manfaat inklusi keuangan menurut (OCBC NISP, 2023) apabila diterapkan di seluruh lapisan masyarakat inklusi keuanga akan memberikan manfaat diantaranya:

1) Literasi Keuangan Meningkat

Pada saat masyarakat mampu mengakses produk layanan keuangan dangan mudah, maka secara tidak langsung

masyarakat akan menerima paparan terkait finansial. Pada akhirnya, masyarakat akan semakin paham bagaimana dunia finansial berkerja, sehingga literasi keuangannya juga akan meningkat. Keberhasilan inklusi keuangan akan membuat masyarakat mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan teratur, alokasi keuangan yang harus disediakan dan sejenisnya. Sehingga masyarakat akan semakin mengenal produk investasi yang bisa menambah penghasilan masyarakat.

2) Masyarakat Lebih Mampu Merencanakan Keuangan

Keterbukaan dalam akses keuangan membuka kesempatan pada setiap orang agar mampu membuat perencanaan keuangan secara merata. Kecerdasan dalam merencanakan keuangan akan dapat membantu setiap keluarga mempersiapkan masa depan dengan baik. Seperti melakukan investasi untuk kebutuhan pendidikan, dana pensiun, mendaftar asuransi dan sejenisnya.

3) Pemerataan Ekonomi Meningkat

Inklusi keuangan membuat setiap orang menjadi terpapar produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini membantu dalam mengatasi masalah ekonomi di masyarakat. Seperti pada saat membutuhkan modal untuk melakukan usaha, masyarakat dapat memanfaatkan layanan pinjaman yang disediakan oleh perbankan.

4) Ekonomi Negara Semakin Maju dan Tumbuh

Bila literasi keuangan masyarakat tinggi, masyarakat akan tau cara terbaik mendapatkan modal usaha. Dengan demikian kualitas konsumsinya juga akan tinggi, sehingga turut meningkatkan jumlah konsumsi nasional. Peningkatan konsumsi nasional akan meningkatkan pendapatan nasional. Perekonomian negara pun akan terus tumbuh lebih baik dan berkualitas.

c. Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2017) terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan yaitu:

1) Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan mempertimbangkan jangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan/atau layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

2) Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

3) Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang menjadi sasaran.

4) Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang yang mengutamakan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

d. Tujuan Inklusi Keuangan

Menurut (OJK, 2017) tujuan inklusi keuangan terdapat 4 (empat) diantaranya:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan atau disebut Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).
- 2) Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

e. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (OJK, 2024) indikator inklusi keuangan terdapat 2 (dua) diantaranya:

- 1) Akses terhadap lembaga keuangan (*Access*)
Merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menggunakan jasa keuangan untuk memahami potensi yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan seperti ATM, kantor bank dan lain-lain.
- 2) Penggunaan produk atau layanan keuangan (*Usage*)
Merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan penggunaan produk, seperti waktu penggunaan, frekuensi, serta keteraturan akan kesediaan layanan dan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

3) Kualitas produk dan layanan keuangan (*Quality*)

Merupakan kriteria untuk menentukan ketersediaan layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan permintaan pelanggan.

f. Hubungan Inklusi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, semakin meningkat penyediaan inklusi keuangan maka perilaku keuangan juga akan meningkat. *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan perilaku seseorang. Dengan adanya akses layanan keuangan formal yang luas, individu memiliki kontrol dan sumber daya yang lebih baik untuk mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab. Penyediaan layanan inklusi keuangan yang semakin meningkat dapat berdampak positif karena akses yang lebih mudah ke produk dan layanan keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi (Nasution & Balatif, 2025). Sebagaimana yang dijelaskan (Iko Putri Yanti, 2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya inklusi menghasilkan pengaruh yang signifikan dengan perilaku keuangan sebab mudahnya akses keuangan akan memudahkan kegiatan ekonomi serta dengan bekal literasi keuangan yang baik akan berjalan seimbang dengan adanya inklusi keuangan yang baik pula.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Mowen tahun 1995 (Wibowo, 2017) “gaya hidup merupakan *lifestyle related to how people live, how they spend their money, and how they allocate their time. Life-style mais*

concern the overt actions and behaviors of consumer” yang bisa didefinisikan “ gaya hidup berkaitan dengan bagaimana cara orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup perhariannya terutama tindakan terbuka dan perilaku keuangan”.

Menurut Lakson dan Iskandar (2018), gaya hidup merupakan sikap seseorang dalam menggambarkan suatu masalah sebenarnya yang ada didalam pikiran seseorang tersebut serta cenderung bergabung dengan berbahaya hal terikat dengan masalah psikologi dan emosi atau bisa juga dilihat dari apa yang diminati dan pendapatannya tentang suatu objek (Laksono & Iskandar, 2018). Gaya hidup melihatkan bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu dan bagaimana mereka hidup. Gaya hidup juga disebut juga sebagai gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingka laku, seperti mengikuti tren yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan primer (Ritakumalasari, 2021).

Gaya hidup sudah merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan seseorang, selama penggunaan uang itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer (Kenale Sada, 2022). Gaya hidup ialah mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Sri Ratna Sari, 2020).

b. Indikator Gaya hidup

Menurut Kotler dan Keller (2016:172) terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan (*Activity*)

Kegiatan merupakan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2) Minat (*Interest*)

Minat adalah objek peristiwa, atau opini dalam tingkatan kegairahan yang menyertai perharian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mamperbaruhi proses pengambilan keputusan.

3) Opini (*Opinion*)

Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, local ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Ade Noviani faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor dari luar diri individu (*eksternal*) yang mana diantaranya (Noviani, 2021):

1) Faktor internal

- a) Sikap, dapat dipahami sebagai cara menanggapi keadaan dan pikiran sendiri dan dipengaruhi oleh pengalaman, sikap

dapat dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya dan lingkungan.

- b) Pengalaman dan pengamatan, pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini dapat dari semua tindakannya dimasa lalu. Sehingga pengamatan asat pengalama orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.
 - c) Kepribadian, setiap individu pasti memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dan lainnya. Seseorang akan berubah dari waktu ke waktu, sehingga sangat penting untuk dilihat karena mempengaruhi perilaku belanja pelanggan.
 - d) Konsep diri, faktor ini yang menentukan kepribadian seseorang adalah kesadaran diri. Intropeksi sangat dekat dengan citra merek dan cara memandang diri sendiri menentukan minat pada objek.
 - e) Motif, perilaku individu dibentuk oleh motivasi seperti memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman dan merasa dihargai. Pengelompokan kebutuhan manusia telah diteorikan oleh banyak orang.
 - f) Persepsi, merupakan cara seorang memilih, mengatur dan menafsirkan informasi untuk memahami hal dan membuat gambaran besar.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Kelompok referensi, merupakan sekelompok orang yang dianggap berkompeten dan berpengaruh untuk mempengaruhi perilaku dan perilaku seseorang, dampaknya dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

- b) Keluarga, memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, konseling keluarga berupa nasehat dan cerita tentang pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.
- c) Kelas sosial, merupakan kelompok yang sama yang berkebelanjutan dalam masyarakat, diorganisasikan ke dalam tingkat-tingkat yang berurutan dan para anggota pada setiap tingkatan memiliki nilai, minat dan sikap yang sama.
- d) Kebudayaan, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan tradisi untuk membentuk gaya hidup seseorang.

d. Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan

Gaya hidup termasuk kedalam pola seorang individu yang dijalankan sehari-hari di dunia untuk mengespresikan ke dalam kegiatan, minat, serta pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwasanya gaya hidup generasi milenial menghasilkan dampak yang kuat serta secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan milenial. Menurut (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dibentuk dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Gaya hidup konsumtif biasanya didukung oleh sikap yang kurang positif terhadap pengelolaan keuangan dan norma sosial yang mendorong konsumsi berlebihan, sehingga berkontribusi pada perilaku keuangan yang buruk, sebaliknya gaya hidup yang terencana mencerminkan sikap positif dan kontrol diri yang tinggi yang mendorong perilaku finansial yang sehat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritakumalasari & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang simultan atas perilaku keuangan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sufyati HS dan Alvi Lestari (2022), dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial”**. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta Selatan. Study ini memakai pendekatan kuantitatif dan sumber data primer dengan teknik kuesioner kemudian pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Mienial di Jakarta Selatan. Perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah lokasi tempat penelitian yang dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Jakarta Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Nagari Pagaruyung. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.
2. M. Faisal (2021) dengan judul **“Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru)”**. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru). Study ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SmartPLS (*Partial Least Square*). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah

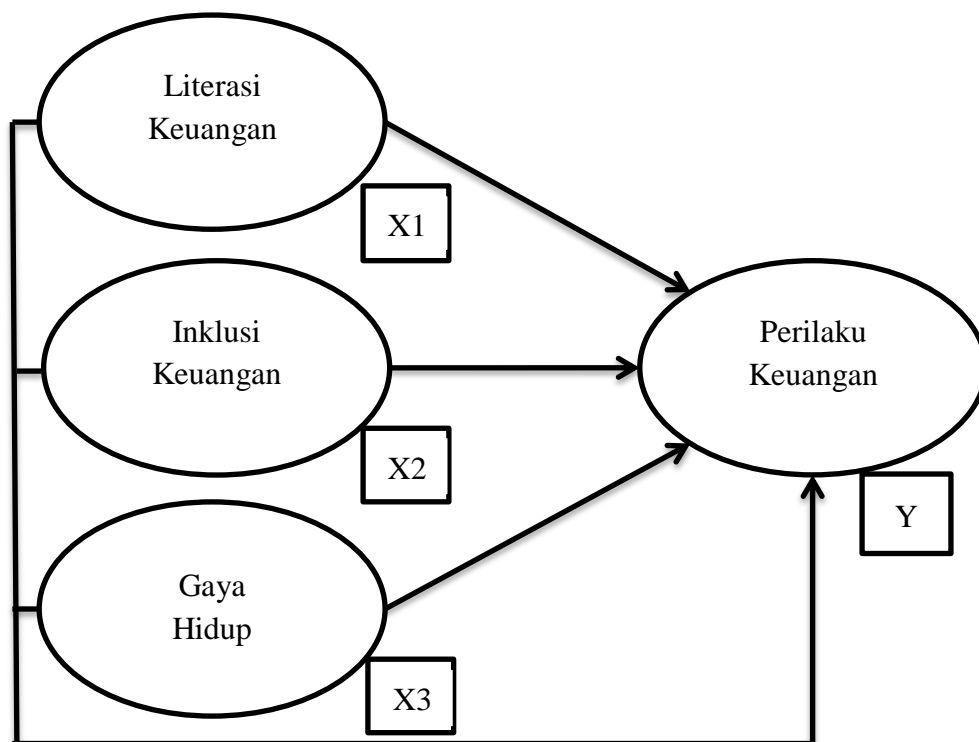
sebanyak 73 responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh signifikan, dan pengaruh perilaku keuangan terhadap *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi dan bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri berpengaruh signifikan. Perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah nasabah BSI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitian adalah milenial Nagari Pagaruyung. Persamaannya sama-sama menerapkan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ratna Sari, Sri Andriani dan Putri Retno Kemala Sari (2020) dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita di Sumbawa Besar”**. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negera (ASN) wanita di kawasan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* IBM versi. 23. Berdasarkan uji diperoleh bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah Aparatur Sipil Negera (ASN) wanita di kawasan Sumbawa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitian adalah milenial Nagari Pagaruyung. Persamaannya sama-sama menerapkan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen.

4. Nurul Safura Azizah (2020) dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial”**. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial, tepatnya di kota Subang. Teori yang digunakan adalah *Theory Planned Behavior* karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku perencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan. Perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai inklusi keuangan sedangkan dalam penelitian yang akan dibahas membahas mengenai inklusi keuangan. Persamaannya sama-sama menjadikan milenial sebagai objek dalam penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini yaitu, Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3) sebagai variabel bebas dan Perilaku Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut gambaran kerangka berfikir riset ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Sumber: Olahan penulis, 2025

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018).

Bedasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H01 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial

Nagari Pagaruyung.

- Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- H02 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- H03 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- H04 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.
- Ha4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif untuk meramalkan kondisi populasi atau kecenderungan masa datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya yang dihitung dengan analisis statistik .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Pagaruyung adalah sebuah nagari yang terletak di kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, yang terdiri atas 7 Jorong di antaranya Jorong Padang Datar, Jorong Mandahiling, Jorong Nan IV, Jorong Nan IX, Jorong Gudam, Jorong Kumpang Tengah, dan Jorong Balai Jango (Profil Nagari Pagaruyung).

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

Kegiatan	2024	2025				
	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun
Pengajuan Judul Proposal Skripsi						
Bimbingan Proposal Skripsi						
Seminar Proposal						
Perbaikan Setelah Seminar						
Penelitian						
Bimbingan Skripsi						
Munaqasah						

Sumber: Olahan penulis, 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah generasi milenial Nagari Pagaruyung. Adapun jumlah populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh generasi milenial Nagari Pagaruyung dengan tahun kelahiran 1980-1994 yang berjumlah 1.633 orang generasi milenial (Nagari Pagaruyung, 2024).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan teknik sampel probabilitas (*probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batasan Toleransi Kesalahan (*error Tolerance*)

populasi pada penelitian ini sebanyak 1.633 orang generasi milenial, maka besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus

solvin melalui perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 10% dan kepercayaan 90% terhadap populasi, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{1.633}{1 + (1.633 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.633}{1 + (1.633 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.633}{1 + (16.33)}$$

$$n = \frac{1.633}{17.33}$$

$$n = 94.29$$

$$n = 95 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan sampel sebanyak 95 orang generasi milenial.

D. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2018) instrument penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disisin berdasarkan indikator-indikator dari variable penelitian. Indikator tersebut dituangkan secara rinci dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket dan dibagikan kepada responden.

Instrument kuesioner sebagai alat ukur baku dalam metode kuantitatif. Instrument dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dimana terdapat tiga variable yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dalam menjawab skala *Likert* ini, responden hanya memberikan tanda, missal checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pertanyaan. Berikut ini lima tingkat prefensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian pada skala *Likert* :

Tabel 3. 2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Data Sugiyono (2018)

Berdasarkan table diatas, jawaban yang memiliki nilai tertinggi adalah sangat setuju dengan bobot 5, kemudian diikuti dengan jawaban setuju dengan bobot nilai 4, kurang setuju dengan bobot nilai 3, tidak setuju dengan bobot nilai 2, dan sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1.

Kisi-kisi instrument penelitian yang telah disederhanakan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X)	1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Lusardi & Mitchell, (2023)
Inklusi Keuangan (X)	1. Akses terhadap lembaga keuangan 2. Penggunaan produk atau layanan keuangan 3. Kualitas produk dan layanan	(Sanistasya, 2019)

	keuangan 4. Kesejahteraan nasabah	
Gaya Hidup (X)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Kotler dan Keller (2016)
Perilaku Keuangan (Y)	1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja. 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain). 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 5. Menabung secara periodik. 6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.	Nababan dan Sadalia, (2012)

1. Uji Validitas

Menurut Neuman (2007), Validasi menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara kontur atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam defenisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ideantang realitas (sesuai) dengan realitas aktual. Dalam Istilah sederhana, validasi membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan kontruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya. Validasi menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrument

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	keterangan
Literasi keuangan	LK 1	0,740	0,3494	Valid
	LK 2	0,665	0,3494	Valid
	LK 3	0,817	0,3494	Valid
	LK 4	0,670	0,3494	Valid
	LK 5	0,598	0,3494	Valid
	LK 6	0,736	0,3494	Valid
	LK 7	0,718	0,3494	Valid
	LK 8	0,604	0,3494	Valid
	LK 9	0,795	0,3494	Valid
	LK 10	0,647	0,3494	Valid
	LK 11	0,734	0,3494	Valid
	LK 12	0,498	0,3494	Valid
Inklusi Keuangan	IK 1	0,770	0,3494	Valid
	IK 2	0,727	0,3494	Valid
	IK 3	0,790	0,3494	Valid
	IK 4	0,742	0,3494	Valid
	IK 5	0,575	0,3494	Valid
	IK 6	0,630	0,3494	Valid
	IK 7	0,681	0,3494	Valid
	IK 8	0,498	0,3494	Valid
	IK 9	0,640	0,3494	Valid
	IK 10	0,618	0,3494	Valid
	IK 11	0,741	0,3494	Valid
	IK 12	0,678	0,3494	Valid
Gaya Hidup	GH 1	0,799	0,3494	Valid
	GH 2	0,637	0,3494	Valid
	GH 3	0,681	0,3494	Valid

	GH 4	0,658	0,3494	Valid
	GH 5	0,638	0,3494	Valid
	GH 6	0,564	0,3494	Valid
	GH 7	0,773	0,3494	Valid
	GH 8	0,411	0,3494	Valid
	GH 9	0,608	0,3494	Valid
Perilaku Keuangan	PK 1	0,438	0,3494	Valid
	PK 2	0,585	0,3494	Valid
	PK 3	0,408	0,3494	Valid
	PK 4	0,635	0,3494	Valid
	PK 5	0,549	0,3494	Valid
	PK 6	0,439	0,3494	Valid
	PK 7	0,414	0,3494	Valid
	PK 8	0,445	0,3494	Valid
	PK 9	0,518	0,3494	Valid
	PK 10	0,378	0,3494	Valid
	PK 11	0,491	0,3494	Valid
	PK 12	0,435	0,3494	Valid
	PK 13	0,604	0,3494	Valid
	PK 14	0,566	0,3494	Valid
	PK 15	0,596	0,3494	Valid
	PK 16	0,559	0,3494	Valid
	PK 17	0,584	0,3494	Valid
	PK 18	0,526	0,3494	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, seluruh item literasi keuangan dengan 12 pertanyaan, seluruh item inklusi keuangan dengan 12 pertanyaan, seluruh item gaya hidup dengan 9 pertanyaan dan seluruh item perilaku keuangan dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah pertanyaan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r table untuk $n =$

30 adalah 0,3494, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validasi, penelitian ini melakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak sama diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Tentang Uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut :

- a. Untuk menilai ke reliabilitas ukuran dan konsisten responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- b. Uji reliabilitas dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- c. Jika nilai *Alfa Cronbach* > 0.70 , disebut reliabel.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	N Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	12	0.898	0,70	Reliable
Inklusi Keuangan	12	0,890	0,70	Reliable
Gaya Hidup	9	0,817	0,70	Reliable
Perilaku Keuangan	18	0,830	0,70	Reliable

Sumber: Data Olahan SPSS 26,2025

Dari hasil uji reliabilitas pada table diatas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpah* untuk semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga variabel instrument penelitian dapat dinyatakan reliable, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang diaplikasikan dalam riset untuk mendapatkan data. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan informasi valid dilapangan. Makna dari pengumpulan data diamati variabel yang diteliti menggunakan tes observasi, kuesioner, serta juga dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Supriyanto dkk, (2013) mendefinisikan pengertian anget atau yang biasa disebut kuesioner yaitu cara untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan yang nantinya dibagikan langsung untuk diisi kemudian dikembalikan. Ini merupakan salah satu teknik yang cukup efisien saat mengumpulkan data jika peneliti tahu mengenai variable yang diukur serta jawaban yang nantinya diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Siyoto & Sodik (2015), memberikan penjelasan mengenai dokumentasi yang berarti menemukan data yang berbentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan lain-lain. Dokumentasi diterapkan agar mendapatkan data yang berasal dari buku. Selain itu, peneliti bisa memperoleh data yang berada di lapangan dalam bentuk foto atau lainnya. Dokumentasi ini adalah data pelengkap untuk metode kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Salah satu fase penting dalam penelitian adalah analisi data, yang dilakukan setelah pengelolaan data selesai. Penting dalam penelitian ini untuk memastikan jenis pola analisis yang akan digunakan, apabila statistik atau non-statistik. Karena menggunakan rumus-rumus statistik,

maka analisis data dalam penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai analisis statistik. Pengelolaan data, penyajian data, perhitungan data untuk deskripsi data, dan pengujian hipotesis statistik adalah contoh-contoh tugas analisis data dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian menggunakan program SPSS sebagai alat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y). Sedangkan dilakukan analisis data dengan model regresi linear berganda perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan *Software SPSS v.26* yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual berstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual mendistribusikan normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila dilihat dari grafik histogram, data dapat dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung sehinggaimbang pada posisi kanan maupun kiri dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna. Dan apabila dilihat dengan normal p-plot data dikatakan berdistribusi normal jika gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *statistic non parametric kolomogrov-smirnov* (K-S), dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residul terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residul tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Tujuan digunakan uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikoloniaritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikoloniaritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dimaksud untuk menguji terjadinya perbedaan varian residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedasitas. Jika *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas. Sedangkan jika *scatterplot* terdapat pola tertentu yang jelas dan teratur seperti gelombang, melebar dan menyempit maka akan terjadi heterokedasitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksud untuk meramalkan nilai pengaruh dan hubungan variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) Terdapat variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Perilaku keuangan)

X_1 = Variabel bebas (literasi keuangan)

X_2 = Variabel bebas (inklusi keuangan)

X_3 = variabel bebas (gaya hidup)

a = Konstanta (nilai Y bila $X_1 X_2=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Tingkat kesalahan atau *error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji t atau uji Parsial

Teknik uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas *secara* individual mempunyai pengaruh yang disignifikan terhadap variabel terikat. Uji-t dimaksud untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang tidak lain berubah. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_a diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak yang berarti secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji f atau uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan melihat ANOVA yang membandingkan *Mean of Squares* dari regresi dan *Mean of Squares* dari residu sehingga mendapatkan hasil yang dinamakan F_{hitung} . Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

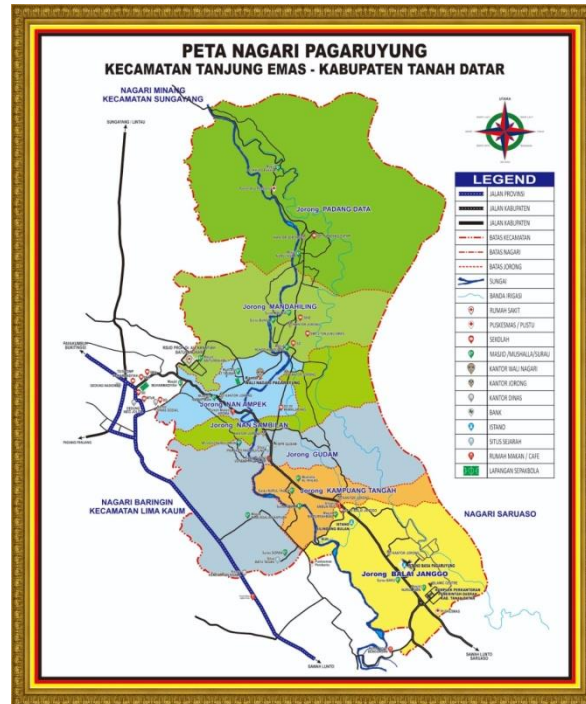
c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model (Penerapan literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (perilaku generasi milenial). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. R^2 yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Nagari Pagaruyung



Gambar 4. 1

Peta Nagari Pagaruyung

Sumber : Nagari Pagaruyung, 2025

Nagari Pagaruyung adalah salah satu dari 4 (empat) Nagari di Kecamatan Tanjung Emas, yang sebagian besarnya menggantungkan hidup dengan sumber mata pencaharian sebagai petani, karena didukung oleh wilayah yang subur dengan luas daerah sekitar 2.977 Ha. Nagari Pagaruyung juga memiliki tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi yaitu Istano Basa Pagaruyung dan Istano Sirindung Bulan yang menjadi saksi sejarah peradapan Minangkabau, masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut memiliki mata pecahan sebagai pedagang olah-oleh dan aksesori khas Minangkabau.

Nagari Pagaruyung berbatasan dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Saruasos Kecamatan Tanjung Emas,

sebelah barat berbatasan dengan Nagari Saruaso Kecamatan Tanajung Emas, dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum dan Simpurut Kecamatan Sungai Tarab.

Nagari Pagaruyung memiliki yang 7 Jorong diataranya Jorong Padang Datar, Jorong Mandahiling, Jorong Nan IV, Jorong Nan IX, Jorong Gudam, Jorong Kampuang Tengah, dan Jorong Balai Jango. Nagari Pagaruyung memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.404 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 3.931 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan 3.957 jiwa dengan total seluruhnya 7.888 jiwa.

Visi dan misi Nagari Pagaruyung Visi “Terwujudnya Tata Kerja dan Kopetensi Aparatur Pemerintahan Nagari Pagaruyung yang Berinteraksi Profesional dan Akurat”. Misi “Meningkatkan Efektifitas Kerja Perangkat Nagari dalam Melaksanakan Tugas-Tugas Pokok dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik”.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang ada di Nagari Pagaruyung. Untuk mewakili populasi dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 95 responden. Pemberian kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2025. Berikut ini karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dari 95 responden yang melakukan penyisian kuesioner didapat data sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	31	32,63%
Perempuan	64	67,37%
Total	95	100%

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dari segi jenis kelamin yang di isi oleh responden perempuan sebanyak 64 generasi milenial dengan persentase 67,37%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 31 generasi milenial dengan persentase 32,63%.

2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur dari 95 responden dimana melakukan penyisian kuesioner dengan rentang tahun lahir dari 1980-1994 didapat data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase
44	2	2,20%
43	3	3,30%
42	5	5,49%
41	5	5,49%
40	4	4,40%
39	5	5,49%
38	4	4,40%
37	4	4,40%
36	5	5,49%
35	8	8,79%
34	9	9,89%
33	7	7,69%
32	9	9,89%
31	9	9,89%
30	12	13,19%
Total	95	100%

Sumber : Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dari segi umur di isi oleh responden umur 44 sebanyak 2

milenial dengan persentase 2,20%, umur 43 diisi sebanyak 3 milenial dengan persentase 3,30%, umur 42 diisi sebanyak 5 milenial dengan persentase 5,49%, umur 41 sebanyak 5 milenial dengan persentase 5,49%, umur 40 sebanyak 4 milenial dengan persentase 4,40%, umur 39 sebanyak 5 milenial dengan persentase 5,49%, umur 38 sebanyak 4 milenial dengan persentase 4,40%, umur 37 sebanyak 4 milenial dengan persentase 4,40%, umur 36 sebanyak 5 milenial dengan persentase 5,49%, umur 35 sebanyak 8 milenial dengan persentase 8,79%, umur 34 sebanyak 9 milenial dengan persentase 9,89%, umur 33 sebanyak 7 milenial dengan persentase 7,69%, umur 32 sebanyak 9 milenial dengan persentase 9,89%, umur 31 sebanyak 9 milenial dengan persentase 9,89%, dan umur 30 sebanyak 12 milenial dengan 13,19%.

3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan dari 95 responden yang melakukan penyisian kuesioner didapat data sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	20	21,05%
Pegawai	23	24,21%
Petani	23	24,21%
Ibu Rumah Tangga	29	30,53%
Total	95	100%

Sumber : Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dari segi pekerjaan di isi oleh responden yang berkerja sabagai PNS sebanyak 20 orang dengan persentase 21,05%, yang berkerja sebagai pegawai sebanyak 23 orang dengan persentase 24,21%, yang berkerja sebagai petani sebanyak 23 orang dengan persentase 24,21%, dan yang berkerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 29 orang dengan persentase 30,53%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keaslian atau keberlakuan kuesioner yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data responden, df dapat dihitung dengan $df = n - 2$ atau $95 - 2 = 93$, tingkat signifikansinya adalah 0,05, r_{tabel} nilainya adalah 0,2017. Pernyataan dinyatakan valid jika nilai korelasi total item terkorelasi (r_{hitung}) lebih besar dari 0,2017. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dilihat pada masing-masing variabel berikut:

1) Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Adapun hasil uji validitas variabel literasi keuangan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan

Item Peryataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LK 1	0,389	0,2017	Valid
LK 2	0,602	0,2017	Valid
LK 3	0,455	0,2017	Valid
LK 4	0,594	0,2017	Valid
LK 5	0,566	0,2017	Valid
LK 6	0,645	0,2017	Valid
LK 7	0,519	0,2017	Valid
LK 8	0,297	0,2017	Valid
LK 9	0,565	0,2017	Valid
LK 10	0,481	0,2017	Valid
LK 11	0,597	0,2017	Valid
LK 12	0,611	0,2017	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas, seluruh item pernyataan literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan antara lain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n - 2 = 93$ adalah 0,2017. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel literasi keuangan dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (X2)

Adapun hasil validitan inklusi keuangan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Validitas Instrumen Variabel Inklusi Keuangan

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
IK 1	0,398	0,2017	Valid
IK 2	0,580	0,2017	Valid
IK 3	0,591	0,2017	Valid
IK 4	0,589	0,2017	Valid
IK 5	0,479	0,2017	Valid
IK 6	0,466	0,2017	Valid
IK 7	0,589	0,2017	Valid
IK 8	0,740	0,2017	Valid
IK 9	0,703	0,2017	Valid
IK 10	0,719	0,2017	Valid
IK 11	0,620	0,2017	Valid
IK 12	0,630	0,2017	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. 5 diatas, seluruh item pernyataan literasi keuangan dapat disimpulkan bahawa 12 item pernyataan antara lain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12

adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n-2 = 93$ adalah 0,2017. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel inklusi keuangan dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X3)

Adapun hasil validitan gaya hidup menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Hidup

Item pernyataan	r Hitung	r Tabel	keterangan
GH 1	0,520	0,2017	Valid
GH 2	0,726	0,2017	Valid
GH 3	0,768	0,2017	Valid
GH 4	0,597	0,2017	Valid
GH 5	0,497	0,2017	Valid
GH 6	0,734	0,2017	Valid
GH 7	0,661	0,2017	Valid
GH 8	0,440	0,2017	Valid
GH 9	0,729	0,2017	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. 6 diatas, seluruh item pernyataan literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan antara lain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n-2 = 93$ adalah 0,2017. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel gaya hidup dinyatakan valid.

4) Hasil Uji Validitas Perilaku keuangan (Y)

Adapun hasil validitan perilaku keuangan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Validitas Instrumen Validitas Perilaku Keuangan

Item pernyataan	r Hitung	r Tabel	keterangan
PK 1	0,407	0,2017	Valid
PK 2	0,285	0,2017	Valid
PK 3	0,286	0,2017	Valid
PK 4	0,214	0,2017	Valid
PK 5	0,436	0,2017	Valid
PK 6	0,241	0,2017	Valid
PK 7	0,550	0,2017	Valid
PK 8	0,623	0,2017	Valid
PK 9	0,557	0,2017	Valid
PK 10	0,697	0,2017	Valid
PK 11	0,611	0,2017	Valid
PK 12	0,682	0,2017	Valid
PK 13	0,557	0,2017	Valid
PK 14	0,578	0,2017	Valid
PK 15	0,519	0,2017	Valid
PK 16	0,619	0,2017	Valid
PK 17	0,650	0,2017	Valid
PK 18	0,515	0,2017	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. 7 diatas, seluruh item pernyataan literasi keuangan dapat disimpulkan bahawa 18 item pernyataan antara lain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n- 2 = 93$ adalah 0,2017. Maka dapat disimpulkan bahawa seluruh item pernyataan untuk variabel perilaku keuangan dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrument dikatakan reliable apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

1) Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)

Adapun hasil uji reliabilitas variabel penggunaan literasi keuangan dengan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas Instrumen Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,757	12

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel literasi keuangan LK 1 sampai LK 12 adalah 0,757. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,757 > 0,70$.

2) Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan (X2)

Adapun hasil uji reliabilitas variabel penggunaan inklusi keuangan dengan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Tabel Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
0,827	12

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel inklusi keuangan IK 1 sampai IK 12 adalah 0,827. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,827 > 0,70$.

3) Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X3)

Adapun hasil uji reliabilitas variabel penggunaan gaya hidup dengan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Tabel Uji Reliabilitas Gaya Hidup

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
0,805	9

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel gaya hidup GH 1 sampai GH 9 adalah 0,805. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,805 > 0,70$.

4) Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan (Y)

Adapun hasil uji reliabilitas variabel penggunaan perilaku keuangan dengan menggunakan uji statistic SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Tabel Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
0,835	18

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel perilaku keuangan PK 1 sampai PK 18 adalah 0,835. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,835 > 0,70$.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	N Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	95	0,757	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan	95	0,827	0,70	Reliabel
Gaya Hidup	95	0,805	0,70	Reliabel
Perilaku Keuangan	95	0,835	0,70	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2025

Hasil uji reliabilitas secara keseluruhan untuk setiap indikasi ditunjukkan pada tabel diatas, dimana variabel-variabel (literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dari 0,70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap indikasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat melihat variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan salah satu cara, yaitu *Kolmogorov smirnov*. Uji *Kolmogorov smirnov* lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail dan hasilnya dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel 4. 13 berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.61287258
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.038
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: OutPut SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4. 13 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi atau hubungan di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.834	4.025		.704	.483		
	Literasi Keuangan	.400	.095	.267	4.207	.000	.575	1.740
	Inklusi Keuangan	.748	.074	.605	10.126	.000	.645	1.550
	Gaya Hidup	.387	.084	.240	4.626	.000	.857	1.167

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

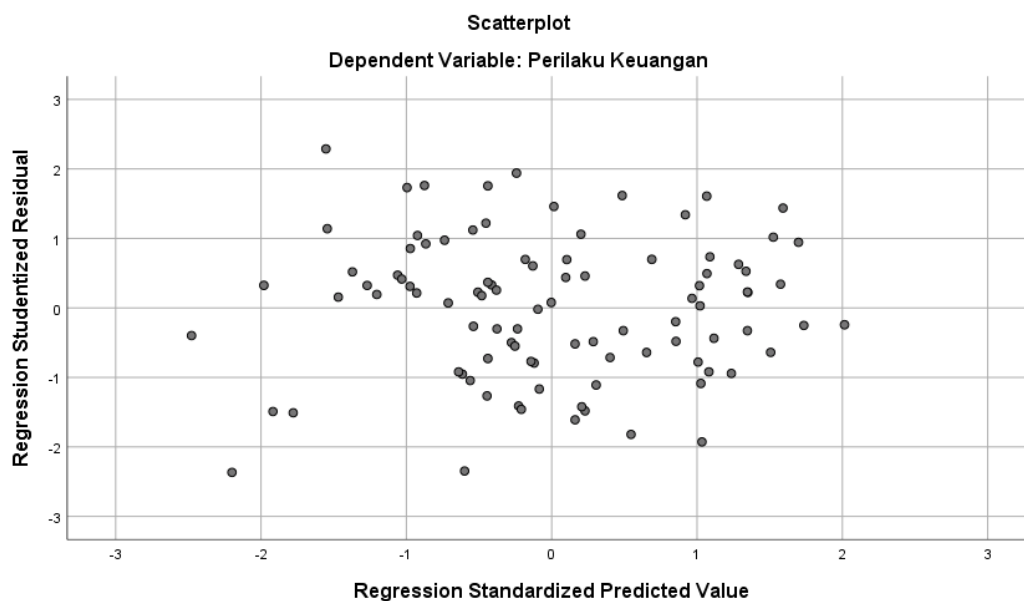
Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas, nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana variabel Literasi Keuangan senilai 0,575, Inklusi Keuangan 0,645 dan Gaya Hidup 0,857. Nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari pada 10 dimana variabel Literasi Keuangan 1,740, Inklusi Keuangan 1,550 dan Gaya Hidup 1,167. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikoloniaritas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah hetereskedastisitas. Hasil pengujian hetereskedastisitas dengan metode *scatter plot* diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Hasil dari heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebar, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi akuntabilitas Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung diuji dengan menggunakan analisa regresi

linear berganda. Pada tabel yang ada dibawah ini menampilkan hasil penelitian regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 15
Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.834	4.025		.704	.483
	Literasi Keuangan	.400	.095	.267	4.207	.000
	Inklusi Keuangan	.748	.074	.605	10.126	.000
	Gaya Hidup	.387	.084	.240	4.626	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Hasil analisis linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 2,834 + 0,400 x_1 + 0,748 x_2 + 0,387 x_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- b. α atau nilai konstanta sebesar 2,834 variabel dependen perilaku keuangan akan sama nilainya dengan konstanta sebesar 2,834 apabila variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup dianggap konstan atau nol, maka perilaku keuangan naik sebesar 2,834.
- c. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) bernilai positif yaitu 0,400 artinya jika variabel literasi keuangan naik 1 satuan maka literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,400 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X_2) bernilai positif yaitu 0,748 artinya jika variabel inklusi keuangan naik 1 satuan maka literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,748 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X_3) bernilai positif yaitu 0,387 artinya jika variabel gaya hidup naik 1 satuan maka

literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,387 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial Nagari Pagaruyung. Adapun tabel dekripsi hasil uji parsial atau uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Deskripsi Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.834	4.025		.704	.483
	Literasi Keuangan	.400	.095	.267	4.207	.000
	Inklusi Keuangan	.748	.074	.605	10.126	.000
	Gaya Hidup	.387	.084	.240	4.626	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4. 16 diatas apabila nilai signifikansi < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} digunakan rumus $df = n - 2$ yaitu $95 - 2 = 93$, jika nilai t_{tabel} di angka 1,66140. Setelah mengetahui nilai dari nilai tabel persentase distribusi T, maka pengujian dapat dilakukan. Pada penelitian ini ada 3 variabel bebas yang akan diuji berikut hasil dari pengujiannya:

- 1) Pada variabel literasi keuangan (X1) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,207 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($4,207 > 1,66140$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

- 2) Pada variabel inklusi keuangan (X2) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,126 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($10,126 > 1,66140$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
- 3) Pada variabel gaya hidup (X3) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,626 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($4,626 > 1,66140$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh pada masing-masing variabel pada uji F adalah pengetahuan dan lokasi terhadap perilaku keuangan dapat dilihat dari tingkat signifikansi (probabilitas) dan juga dapat dilihat f_{hitung} , dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika tingkat nilai signifikannya $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika tingkat nilai signifikannya $> 0,05$ atau jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 17
Deskripsi Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4619.453	3	1539.818	114.203	.000 ^b
	Residual	1226.968	91	13.483		
	Total	5846.421	94			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku keuangan adalah

sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, dan nilai f_{hitung} sebesar $114,203 > f_{\text{tabel}} 2,703$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama. Nilai koefisien determinan adalah antar (R^2) sampai 1 (dalam persentase dari mulai 0 sampai 100 %), jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang diinginkan untuk mempekirakan variabel independen. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai *R Square* data yang telah di uji.

Tabel 4. 18
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.783	3.67194
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: OutPut SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,790, artinya presentase literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 79%, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung (H1)

Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} adalah $df = n - 2$ yaitu $95 - 2 = 93$, jadi jika nilai t_{tabel} di angka 1,66140. Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial Nagari Pagaruyung dengan hasil pengujian (Uji T) antara variabel literasi keuangan (X1) dengan perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar sebesar 4,207 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($4,207 > 1,66140$) dan Sig. lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_a1 diterima dan H_01 ditolak.

Secara teori hasil ini sesuai dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta informasi keuangan dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak, mulai dari membuat anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, hingga melakukan investasi secara cerdas.

Generasi milenial merupakan kelompok usia produktif yang berada pada fase penting dalam kehidupan finansial mereka, seperti mulai bekerja, membentuk rumah tangga, dan mulai merencanakan masa depan finansialnya. Oleh karena itu, literasi keuangan memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mereka. Atkinson dan Messy (2012) juga menegaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengambil keputusan keuangan secara rasional.

Jika dikaitkan dengan kondisi di Nagari Pagaruyung generasi milenial saat ini hidup di tengah era digital dan ekonomi yang semakin kompleks. Akses terhadap produk dan jasa keuangan semakin mudah,

tetapi tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan tersebut justru dapat memicu perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang keliru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai salah satu strategi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi milenial.

Secara praktis hasil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal, pelatihan, penyuluhan, serta pemanfaatan media digital menjadi sangat penting. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan perlu berkolaborasi untuk menyediakan akses informasi dan pelatihan yang memadai bagi masyarakat, khususnya generasi muda, agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung (H2)

Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} adalah $df = n-2$ yaitu $95 - 2 = 93$, jadi jika nilai t_{tabel} di angka 1,66140. Pengaruh inklusi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial Nagari Pagaruyung dengan hasil pengujian (Uji T) antara variabel inklusi keuangan (X2) dengan perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} sebesar 10,126 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($10,126 > 1,66140$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Secara teoritis inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk menyediakan akses yang luas kepada individu atau kelompok dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal yang terjangkau, sesuai dengan kebutuhan mereka, secara efektif dan berkelanjutan (World Bank, 2014). Inklusi keuangan tidak hanya mencakup ketersediaan layanan seperti perbankan, pinjaman, asuransi, dan

investasi, tetapi juga menyangkut kemudahan akses, keterjangkauan biaya, dan pemahaman dalam penggunaannya.

Hasil ini memperkuat bahwa akses terhadap layanan keuangan formal mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana. Semakin mudah generasi milenial mengakses produk keuangan seperti tabungan, kredit usaha, atau asuransi, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Inklusi keuangan juga memberi kesempatan untuk terhindar dari praktik keuangan informal yang berisiko, seperti rentenir atau hutang konsumtif yang tidak produktif.

3. Pengaruh Gaya Hidup (X3) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung (H3)

Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} adalah $df = n-2$ yaitu $95 - 2 = 93$, jadi jika nilai t_{tabel} di angka 1,66140. Pengaruh gaya hidup (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial Nagari Pagaruyung dengan hasil pengujian (Uji T) antara variabel gaya hidup (X1) dengan perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} sebesar 4,626 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari 1,66140 ($4,626 > 1,66140$) dan Sig lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0.05$) maka hipotesis H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Secara teoritis gaya hidup merupakan pola perilaku, sikap, dan minat seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek konsumsi dan pengeluaran keuangan. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana ia mengalokasikan waktu dan uang, serta pilihan-pilihan yang dibuat dalam hal konsumsi barang dan jasa. Dengan demikian, gaya hidup sangat berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu (Kotler & Keller, 2016).

Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang konsumtif, digital-savvy, dan memiliki preferensi tinggi terhadap pengalaman

hidup (seperti traveling, gadget terbaru, fashion, dan gaya hidup sosial). Dalam banyak kasus, gaya hidup mereka sering kali mendorong pengeluaran yang tinggi, bahkan melampaui kemampuan finansial, jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan perencanaan keuangan yang baik. Namun, di sisi lain, gaya hidup yang sehat dan terencana juga dapat membentuk perilaku keuangan yang positif, seperti berinvestasi untuk masa depan, menghindari utang konsumtif, dan menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.

Dalam konteks Nagari Pagaruyung generasi milenial mulai terpapar oleh modernisasi, media sosial, dan digitalisasi, yang ikut membentuk pola gaya hidup mereka. Misalnya, preferensi terhadap belanja online, nongkrong di kafe, dan mengikuti tren fashion atau gadget terkini. Semua hal ini dapat memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan. Tanpa kontrol yang baik, gaya hidup tersebut dapat mendorong perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan, minimnya tabungan, hingga terjerat utang konsumtif.

Namun demikian gaya hidup tidak selalu berdampak negatif. Gaya hidup juga dapat mencerminkan nilai dan kebiasaan positif, seperti memilih hidup minimalis, fokus pada kebutuhan jangka panjang, dan memiliki kebiasaan menabung serta berinvestasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya membentuk gaya hidup keuangan yang seimbang, di mana pengeluaran disesuaikan dengan kemampuan finansial, dan ada orientasi terhadap masa depan keuangan yang lebih baik

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) Dan Gaya Hidup (X3) Terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung (H4)

Diketahui bahwa untuk menunjukkan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, dan nilai f_{hitung}

sebesar $114,203 > f_{\text{tabel}} 2,703$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara teoritis perilaku keuangan merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan individu dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup aspek pengeluaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan masa depan (Xiao, 2008). Perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pengetahuan keuangan (literasi), akses terhadap layanan keuangan (inklusi), serta pola hidup atau kebiasaan konsumsi (gaya hidup).

Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman bagi individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki literasi tinggi cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif.

Inklusi keuangan memberikan sarana atau akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Akses yang mudah dan efisien memungkinkan individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

Gaya hidup sebagai cerminan dari kebiasaan dan preferensi individu, berperan penting dalam menentukan pola konsumsi dan penggunaan sumber daya keuangan. Gaya hidup yang konsumtif akan mendorong perilaku keuangan yang boros, sedangkan gaya hidup hemat dan terencana akan mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Ketiga variabel ini saling terkait dan saling memperkuat dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial. Dalam konteks

Nagari Pagaruyung, generasi milenial hidup dalam era digital dengan eksposur tinggi terhadap teknologi, informasi, dan tren global. Mereka juga mulai memiliki penghasilan sendiri dan bertanggung jawab atas keuangan pribadi. Namun, tidak semua dari mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, akses yang merata ke layanan keuangan formal, dan kontrol terhadap gaya hidup konsumtif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Nagari Pagaruyung”. Dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar $4,207 > t_{tabel}$ 1,66140 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar $10,126 > t_{tabel}$ 1,66140 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan. Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal mendorong perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.
3. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t_{hitung} sebesar $4,626 > t_{tabel}$ 1,66140 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa gaya hidup juga memengaruhi perilaku keuangan. Gaya hidup konsumtif dapat memperburuk perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup yang terencana dapat mendukung perilaku finansial yang sehat.
4. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Nilai F_{hitung} sebesar $114,203 > F_{tabel}$ 2,703 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa ketiganya saling melengkapi dan memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas, maka saran saran yang dapat peneliti berikan guna menyempurnakan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan diharapkan untuk meningkatkan program literasi keuangan yang mendasar pada generasi milenial, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun kampanye publik berbasis media digital. Selain itu, perluasan akses layanan keuangan formal dan digital juga perlu diperkuat untuk mendorong inklusi keuangan yang merata.
2. Bagi peneliti yang akan datang peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya, guna untuk menggali variabel variabel lainnya yang mungkin dapat memberikan pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology, 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health, 26*(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2*(01), 67–80.
- Austin, J. N., & Nuryasman. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, III*(1), 63.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Edukatips. (2023). *Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan*. <https://www.bca.co.id/id/informasi/Edukatips/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education, 2*(1), 136–149.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE), 1*(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Holle, M. H. (2019). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Journal of Islamic Economic And Business (JIEB), 01*(02), 1–14. <https://scholar.archive.org/work/zv5s5levxvcwblfiudnkqixsle/access/wayback/http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/download/23830/pdf>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen*

Dan Bisnis, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>

Indonesia CNN. (2023). *OJK: Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Indonesia Sangat Rendah*. Jakarta. cnnindonesia.com/ekonomi/20231028174656-78-1017125/ojk-tingkat-literasi-keuangan-syariah-di-indonesia-sangat-rendah#:~:text=Faktor literasi keuangan syariah masih rendah&t

Johnson, E. C. (2023). *Johnson et al May 2019. May 2019*.

Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Kotler, P. & Keller, L. K. (2016). *Management Pemasaran*. In *Jakarta : Erlangga*.

Laksono, D. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Helm KBC. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.113>

Lies, H. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29.

Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(01), 83–89.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>

Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Zulfikar, E. (2024). *Financial Freedom for Millennials : Smart Strategies in the Age of Innovation*.

Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Nagari Pagaruyung. (2024). *Data Masyarakat Nagari Pagaruyung*.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>

Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT. *Owner*, 9(1), 542–556. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428>

Noviani, A. D. E. (2021). *Skripsi Universitas Islam Riau*.

Nurul Safura Azizah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 92–101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/422/173/>

OJK. (2017a). *Literasi Keuangan*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

OJK. (2017b). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *OJK*, 1–99.

OJK. (2020). *Inklusi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaksanaan-Kegiatan-dalam-rangka-Meningkatkan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan/SAL-SEOJK-31-Inklusi-Kuangan.pdf>

OJK. (2024a). *Edukasi Keuangan*. Jakarta. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

OJK. (2024b). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.

Putri Hayati 'Yunina. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Ntt Di Surakarta*. 1–15.

Ratna Sari M. (2021). Millenials Investing Decision: Perspective of Financial Knowledge, Financial Behaviour, and Financial Attitude. *Jurnal Ultima Accounting*, 13(2), 173–186.

Redaksi OCBC NISP. (2023). *Inklusi Keuangan : Arti, Tujuan, Manfaat, & Cara Meningkatkan*. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/05/31/inklusi-keuangan>

- Ritakumalasari, N. (2021). *Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control , dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa*. 9, 1440–1450.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Septiani, A., Adelia, R., Wati, Y., & ... (2024). Analisis Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Financial Gen Z Di PT Mandiri Andalan Utama. *YUME: Journal of ...*, 7(2), 6242–6247. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6766%0A>
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/6766/4548>
- Sri Ratna Sari, Sri Andriani, & Putri Reno Kemala Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Viana, E. D. (2021). *Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy , Financial Inclusion , and Investment Interest Generation Z ' s in Jabodetabek pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Domina*. 12(3), 252–264.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Wibowo. (2017). Pengaruh Gaya Hidup, Prestite dan Kelompok Referensi terhadap keputusan dan Pembelian (Studi Pada Konsumen Taiwan Tea House Semarang). *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 1–17.

WORLD BANK GROUP. (2024). *Inklusi Keuangan*.
<https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>